



Aktualisasi Falsafah Ekonomi Islam Sebagai Soko Dalam Membangun Kesejahteraan

Actualization of Islamic Economic Philosophy as a Foundation in Building Welfare

Suaidi Suaidi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: suaidi@untirta.ac.id

Article History:

Received: 12 Maret 2023

Revised: 25 April 2023

Accepted: 22 Mei 2023

Keywords: *Islamic Economics, Economic Philosophy.*

Abstract: *Islamic economic theory is not a new theory that is derived to underlie the existing economy. Historically, Islamic thinkers are the founders of all branches of knowledge, including economics. This is recognized by Islamic economists that since 367-322 BC they read a lot of Aristotle's works as a philosopher who wrote a lot about economics, but Islamic economists think about economics based on the Al-Quran and al-Hadith. This study aims to explore the basic thoughts and reflections on the philosophy of Islamic economics which is oriented towards raising the welfare of mankind which avoids usury practices that are contrary to the mission of the Koran and al-Hadith concerning the economy, as a basis for bringing up human welfare that is clean from usury practices.*

Abstrak

Teori ekonomi Islam bukan teori baru yang diturunkan untuk mendasari ekonomi yang ada sekarang. Secara historis bahwa pemikir Islam merupakan peletak dasar dari semua cabang ilmu pengetahuan, termasuk ilmu ekonomi. Hal ini diakui oleh ekonom Islam bahwa sejak 367-322 SM mereka banyak membaca karya Aristoteles sebagai Filsuf yang banyak menulis tentang ekonomi, akan tetapi para eknom Islam orientasi pemikirannya tentang ekonomi didasarkan pada al-Quran dan al-Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dasar pemikiran serta refleksinya tentang falsafah ekonomi Islam yang berorientasi untuk mengangkat kesejahteraan ummat manusia yang terhindar dari praktek-praktek riba yang bertentangan dengan misi al-Quran dan al-Hadits tentang ekonomi, sebagai dasar memunculkan kesejahteraan manusia yang bersih dari praktek riba.

Kata Kunci: Ekomi Islam, Falsafah Ekonomi.

PENDAHULUAN

Makalah ini memuat tentang falsafah ekonomi islam yang akan membahas tentang falsafah ekonomi Islam yang mencakup pengertian ekonomi islam, sistem ekonomi islam, sistem perekonomian dunia, konsep dasar ekonomi islam dan filsafat yang dijadikan sebagai pondasi ekonomi islam. Ekonomi islam adalah refleksi dari al-Quran yang berisi norma-norma hukum dan aturan mengenai urusan perekonomian umat manusia yang juga bersumber dari Hadist. Sama seperti halnya ekonomi konvensional, ekonomi Islam juga mengenal adanya unsur laba (profit). Perbedaan sudut pandang antara kedua sistem tersebut, dimana ekonomi syariah membatasi diri dengan syarat-syarat moral dan sosial guna memenuhi laba tersebut sedangkan ekonomi konvensional tidak memperhatikan aspek aspek tersebut. Filsafat ekonomi merupakan prinsip dasar dari sebuah sistem ekonomi yang akan dirancang dan dibangun.

Pelaksanaan tujuan dari ekonomi islam adalah terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi semua orang. Berdasarkan filsafat ekonomi ini dapat diderivasikan berbagai misi dan tujuan ekonomi yang akan dicapai seperti prinsip ekonomi, tujuan konsumsi, produksi, distribusi, pembangunan ekonomi, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan lainnya. Filsafat ekonomi Islam didasarkan pada tiga konsep dasar yakni filsafat Tuhan, manusia (kosmis) dan alam (kosmos). Ekonomi islam muncul pada pertengahan abad dua puluh dan secara tidak langsung praktik dan tujuan ekonomi islam pada dasarnya sudah diterapkan sejak kemunculan agama islam di dunia. Kunci filsafat ekonomi Islam terletak pada manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam dan manusia dengan manusia lainnya. Dimensi filsafat ekonomi Islam inilah yang membedakan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya. Ekonomi Islam merupakan paradigma ekonomi yang diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat melalui berbagai pembuktian empiris yang diciptakan, melalui tangan-tangan akademisi, banker, ekonom, praktisi, dan para profesional lainnya yang tentu saja dikawal oleh para ulama dan fukaha yang memahami ilmu agama dan muamalah.

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, Ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (way of life), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia termasuk dalam bidang Ekonomi. Setiap manusia bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Setiap manusia bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang kesejahteraan. Dalam berbagai literatur Ilmu Ekonomi konvensional dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan (well being). Manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk inilah ia berjuang dengan segala cara untuk mencapainya.

Kesejahteraan manusia yang dikemukakan di dalam Al-Qur'an berhubungan dengan kenikmatan dan kesengsaraan manusia di akhirat, dan kriteria obyektif sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan Ekonomi seperti makanan, pendidikan perumahan, barang-barang dan jasa-jasa lainnya dan komoditi-komoditi non-materil seperti kesenantiasaan, cinta dan kasih sayang antara suami istri. Konsep ini mengutamakan pemuasan terhadap "keinginan-keinginan yang bermanfaat", menolak "keinginan-keinginan yang tidak bermanfaat, dan mendorong manusia untuk mengerahkan sumber-sumber manusiawi dan materilnya untuk memenuhi "keinginan-keinginan masyarakat". Al-Qur'an mempersiapkan manusia untuk menghadapi gelombang kehidupan dengan penderitaan psikis seminal mungkin atau sama sekali tanpa penderitaan karena kematian, kehilangan harapan. Jadi, kriteria Islam mengenai kesejahteraan manusia bersifat fisik, material.

Al-Qur'an menciptakan motif agar manusia dapat merasakan kenikmatan psikis karena melakukan pengeluaran untuk kepentingan pribadi dan negara yang bersifat altruistik, jadi bukan karena meyakini dan melaksanakan rumusan-rumusan Ekonomi seperti pajak-pajak yang tidak merangsang dan sedikit manfaatnya. Sains kesesuaian Ekonomi Islam berusaha memenuhi dan memodifikasikan keinginan-keinginan, hasrat-hasrat dan kesukaan-kesukaan manusia. Sebuah prinsip penting mengenai mentalitas kultural Islam

yang integral adalah bahwa kesejahteraan Ekonomi manusia bukanlah merupakan alat penting agar ia dapat kesejahteraannya yang total. Pada hakikatnya, manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, bertujuan untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Di antara kebutuhan yang diperlukan ialah barang dan jasa, yang mampu memberikan manfaat kepada manusia, baik untuk dirinya maupun orang lain. Nilai manfaat inilah yang menjadi salah satu faktor dari kebutuhan manusia atau disebut sebagai nilai ekonomis dalam perspektif ilmu ekonomi.

Ilmu ekonomi membagi kebutuhan menjadi tiga, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Sedangkan kebutuhan menurut syariat Islam dalam konsep persoalan ekonomi mendasar yang dihadapi umat manusia adalah adanya pandangan yang menempatkan aspek material yang bebas dari dimensi nilai, dan ini menempati posisi yang dominan. Pandangan hidup yang berpijak pada aspek materialisme akan mendorong perilaku manusia menjadi pelaku ekonomi yang hedonistik, sekularistik, dan materialistik. Dampak yang ditimbulkan dari cara pandang ini adalah terjadinya bencana dan malapetaka dalam kehidupan sosial. Karena terjadinya eksploitasi dan perusakan lingkungan hidup, disparitas pendapatan dan kekayaan antara golongan dalam masyarakat dan antar negara di dunia, lunturnya sikap kebersamaan dan persaudaraan, timbulnya penyakit-penyakit sosial (social disease) seperti timbulnya anarkisme, penyalahgunaan wewenang dan sebagainya. Fenomena sosial ini muncul karena perilaku manusia didasarkan pada paradigma ilmu ekonomi yang cenderung berbicara dalam tataran ekonomi positif yang menekankan pada aspek efisiensi dalam alokasi sumber daya ekonomi dan juga diorientasikan pada aspek-aspek material seperti maksimisasi keuntungan dan kepuasan. Di dalam aspek positif, pentingnya peranan mekanisme pasar dalam pengalokasian sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Prinsip Islam dalam kegiatan ekonomi adalah penggunaan sumber daya ekonomi yang dianugerahkan oleh Allah SWT harus dimanfaatkan sebaik mungkin dan seadil mungkin bagi kemaslahatan umat manusia. Karena bumi dan isinya diciptakan oleh Allah SWT. untuk kepentingan hidup manusia sehingga dapat membangun kehidupan yang penuh berkah sebagai manifestasi ketundukan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Pada dasarnya ilmu filsafat ekonomi islam maupun konvensional memiliki persamaan dalam pengoprasiaannya namun ada beberapa hal yang menjadi tujuan serta prinsip yang di jalankan. Filsafat ekonomi islam dan konvensional. Filsafat ekonomi, filsafat dapat di ambil dua kata yaitu philos dan sophia. Yang artinya pecinta dan kebijakan, sedangkan ekonomi di ambil dari dua kata yaitu eikos dan nomos yang artinya rumah tangga dan aturan. Dapat di artikan bahwa filsafat ekonomi adalah ilmu yang berhubungan pada pengkajian teori ekonomi, metodologi ekonomi yang berkaitan dengan hal nilai, hasil, institusi dan proses ekonomi. Selanjutnya dalam sisi islam filsafat ekonomi islam adalah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang di simpulkan dari al-quran dan as-sunnah sesuai dengan dasar-dasar tersebut sesuai dengan lingkungan dan masanya. Adapun yang menjadi pelopor filsafat ekonomi islam adalah rasulullah saw yang berpedoman dengan al-hadits.

Sebaliknya yang menjadi pelopor pada paham kapitalis, sosialis. Kapitalis pelopornya Adam Smith yang berasal dari skotlandia beliau memiliki buku yang terkenal yaitu *The Wealth Of Nation*, sedangkan pelopor yang paham sosialis adalah kal marx yang berasal dari jerman dan juga beliau memiliki karya yang berjudul *The Communist Manifesto*. Dan banyak lagi materi yang selalu berkaitan dengan hal seperti itu di dalamnya baik sistem ekonomi islam maupun ekonomi konvensional. Di dalam implementasinya, usaha pembangunan ekonomi Islam harus dilakukan; pertama, dengan niat ikhlas kepada Allah SWT. agar mendapat keridaannya, kedua, setiap usaha yang dilakukan tidak melanggar syariat Islam, ketiga, dalam pelaksanaannya pun harus sesuai dengan syariat Islam, sesuai dengan prinsip-prinsip syariat dan akhlak Islam seperti amanah, adil, bertanggung jawab. Keempat, hasilnya juga tidak bertentangan dengan syariat. Kelima, segala usaha dan tugas yang dilakukan itu tidak melalaikan mereka dari menunaikan ibadah. Semua syarat yang ditetapkan ini adalah baik dari segi memenuhi tuntutan akidah, fikih maupun akhlak. Di dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya sekedar untuk memenuhi naluri dan hasrat kebutuhan material, tetapi mengutamakan pendekatan maqashid syariah atau menjaga kemaslahatan dalam setiap masalah.

LANDASAN TEORI

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Sistem ekonomi Islam ber-orientasi pada nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka Syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima. Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai Syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai- nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus terpenuhi dalam mengungkap deinisi, sebagai dikemukakan oleh pendapat beberapa ahli sebagai berikut;

1. Muhammad Abdul Manan

Ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

2. M. Umer Chapra

Ilmu ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memeberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

3. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi,

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representative dalam masyarakat muslim moderen. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Menurut Abdul Mannan, ilmu

ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religious manusia itu sendiri. Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi pustaka yaitu menganalisis dari berbagai sumber buku yang terkait dengan obyek penelitian dengan tahapan sebagai berikut;

1. Tahapan pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui bahan tela'ahan (library reaseach) dengan mengumpulkan bahan pustaka/refrensi, mengidentifikasi dan mengklasifikasi sesuai dengan obyek penelitian yang dilakukan.

2. Tahapan pengolahan data

Untuk mengolah data yang telah diinventarisir kemudian digunakan teknik sebagai berikut

- (a) Induktif, yaitu mempelajari data yang telah terkumpul kemudian menghubungkannya dengan satuan-satuan klasifikasi dan menentukan kesimpulan secara general.
- (b) Deduktif, yaitu memegang kaidah (teori) yang bersifat umum, kemudian diambil suatu kesimpulan untuk diterapkan pada hal-hal yang bersifat khusus.
- (c) Komperatif, yaitu membandingkan teori-teori, hukum dan pendapat para tokoh intelektual yang ada hubungannya dengan obyek penelitian

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai tool of analysis seperti matematika, statistik, logika, dan ushul

fiqih. Abdul Mannan mendefinisikan ekonomi islam sebagai sebuah ilmu sosial yang mempelajari masalah–masalah ekonomi bagi suatu masyarakat yang diilhami oleh nilai – nilai islam. Definisi ekonomi Islam juga dikemukakan oleh Umer Chapra bahwa ilmu ekonomi Islam diartikan sebagai cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan maqashid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial, dan jaringan moral masyarakat. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Kata Islam setelah “Ekonomi” dalam ungkapan Ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas tanpa mempengaruhi makna atau definisi ekonomi itu sendiri. Karena definisinya lebih ditentukan oleh perspektif atau lebih tepat lagi worldview yang digunakan sebagai landasan nilai. Sedang ekonomi adalah masalah menjamin berputarnya harta diantara manusia, sehingga manusia dapat memaksimalkan fungsi hidupnya sebagai hamba Allah untuk mencapai falah di dunia dan akherat (hereafter). Ekonomi adalah aktifitas yang kolektif.

B. Sistem Ekonomi Islam

Sistem adalah suatu kesatuan yang dijadikan landasan untuk melakukan sesuatu. Sistem pula yang membedakan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Sedangkan ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam (Mannan, 1997: 19). Salah satu aspek penting yang terkait dengan hubungan antar manusia adalah ekonomi. Ekonomi Islam memiliki prinsip yang bersumber dari Al-Qur`an dan Hadits. Prinsip tersebut bersifat abadi seperti prinsip tauhid, adil, maslahat, kebebasan dan tanggung jawab, persaudaraan, dan sebagainya. Prinsip ini menjadi landasan kegiatan ekonomi islam yang secara teknis operasional selalu berkembang dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban yang dihadapi manusia. Contoh variabel yang dapat berkembang antara lain aplikasi prinsip mudarabah dalam bank atau asuransi. Sistem ekonomi Islam adalah sistem

ekonomi yang mandiri, oleh karenanya Islam mendorong kehidupan sebagai kesatuan yang utuh dan menolong kehidupan seseorang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, yang individu-individunya saling membutuhkan dan saling melengkapi dalam skema tata sosial, karena manusia adalah entitas individu sekaligus kolektif. Ekonomi Islam adalah cara hidup yang serba cukup secara lahir dan batin. Islam sendiri menyediakan segala aspek eksistensi manusia yang senantiasa mengupayakan sebuah tatanan kehidupan yang lengkap dan komprehensif yang didasarkan pada seperangkat konsep *habl min Allah wa habl min an-nas*, yang berkaitan tentang Tuhan, manusia dan hubungan antara keduanya (tauhid). Falsafah sistem ekonomi Islam berlandaskan kepada konsep tauhid yang bermaksud, 'Allah SWT yang Esa.' Konsep tauhid merujuk kepada pengabdian sepenuhnya manusia kepada kehendak Allah SWT, yang menuntut seorang muslim mencorakkan kehidupan mereka berdasarkan undang-undang (Syariat) dan ketentuan Allah SWT. Konsep tauhid menjelaskan bahawa hubungan sesama manusia Islam berjalan di atas dasar keadilan dan persaudaraan. Masing-masing akan berusaha untuk berlaku adil di dalam kegiatan yang dilakukan kerana menyadari bahwa manusia lain itu adalah saudara bagi mereka. Konsep ini juga turut menjelaskan hubungan di antara manusia dengan alam semesta. Mengikut Islam, sumber alam yang bersifat material merupakan suatu alat memenuhi tuntutan rohani. Berkaitan dengan upah, nilai moral yang menjadi perhatian Islam adalah bagaimana kerja tersebut tidak dibangun atas dasar hubungan eksploitatif dengan menekan upah serendah-rendahnya seperti yang berlaku pada sistem kapitalis, tidak bisa menafikan prestasi orang seperti yang terjadi pada sistem sosialis. Upah harus menggambarkan keadilan yang merupakan salah satu prinsip ekonomi Islam. Isyarat ini dapat ditangkap melalui hadis Rasul yang berbunyi, Bayarlah upah buruhmu sebelum kering keringatnya. Makna upah dalam tinjauan Islam harus menjamin kesejahteraan pekerja, upah harus layak yang menjadikan pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terdapat tiga asas filsafat hukum dalam ekonomi islam, yaitu:

(1). Semua yang ada di alamsemesta, langit, bumi serta sumber-sumber alam lainnya, bahkan harta kekayaan yang dikuasai oleh manusia adalah milik Allah, karena Dialah yang menciptakannya. Semua ciptaan Allah itu tunduk pada kehendak dan ketentuan-Nya;

لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى

... Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah. (Q.S. Ta Ha (20): 6)

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

... Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q,S, Al-Maidah (5): 120)

Manusia sebagai khalifah berhak mengurus dan memanfaatkan alam semesta itu untuk kelangsungan hidup dan kehidupan manusia dan lingkungannya.

(2). Allah menciptakan manusia sebagai khalifah dengan alat perlengkapan yang sempurna, agar ia mampu melaksanakan tugas, hak dan kewajibannya di bumi. Semua makhluk lain terutama flora dan fauna diciptakan Allah untuk manusia, agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup manusia dan kehidupannya. Hal ini dapat diperhatikan dalam firman-Nya;

... Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (Q.S. Lukman (31): 20). Kemudian dapat dilihat para firman-Nya (Q,S, An-Nahl: 20-26) (Q.S. Fatir (37-38) (Q.S. Az-Zumar :21)

(3). Beriman kepada hari kiamat dan hari pengadilan. Keyakinan pada hari kiamat merupakan asas penting dalam sistem ekonomi Islam, karena dengan keyakinan itu, tingkah laku ekonomi manusia akan dapat terkendali, sebab ia sadar bahwa semua perbuatannya termasuk tindakan ekonominya akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah. Pertanggungjawaban itu tidak hanya mengenai tingkah laku ekonominya saja, tetapi juga mengenai harta kekayaan yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia.

Adapun pilar-pilar ekonomi Islam tentu sangat variatif dan merupakan konsekuensi logis dari pemikiran ekonomi Islam yang terus berkembang. Secara garis besar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Harta dan Hak Milik Pribadi,

Konsep kepemilikan dalam Islam didasarkan pada beberapa pandangan:

- (1).Pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di bumi adalah Allah SWT dan kepemilikan manusia bersifat relative.
- (2).Manusia hanyalah menjalankan amanah dari Allah SWT untuk memanfaatkan harta sebaik-baiknya dan untuk kemashlahatan manusia.
- (3).Harta dipandang sebagai perhiasan hidup dan manusia akan menikmatinya dengan baik dan tidak berlebih-lebihan.
- (4).Harta benda harus diperoleh manusia dengan jalan yang halal.
- (5).Di samping memiliki fungsi pribadi, harta dalam Islam juga memiliki fungsi sosial.

2. Makna Kerja dan Laba Kerja,

Dalam pandangan Islam tidaklah semata mata untuk mencapai keuntungan material (upah), tetapi lebih dari itu kerja merupakan bagian dari pelaksanaan perintah Allah kepada manusia untuk bekerja yang baik ('amilu al-shalihah dan ahsanu' 'amala). Tidaklah berlebihan jika kerja dalam pandangan Islam merupakan ibadah sekaligus dipandang sebagai jihad. Berkaitan dengan upah, nilai moral yang menjadi perhatian Islam adalah bagaimana kerja tersebut tidak dibangun atas dasar hubungan eksploitatif dengan menekan upah serendah-rendahnya seperti yang berlaku pada sistem kapitalis, tidak bisa menafikan prestasi orang seperti yang terjadi pada system sosialis. Upah harus menggambarkan keadilan yang merupakan salah satu prinsip ekonomi islam.

3. Kerjasama

Dalam sistem ekonomi Islam, setiap individu bagaimanapun bermaknanya sesuai dengan otonomi yang dimiliki tetap saja tidak dapat melepaskan diri dari dimensi sosialnya. Kerja sama dalam Islam sebenarnya lebih menekankan pada kerjasama yang dilandasi dengan prinsip saling tolong menolong (ta'awun) dan persaudaraan (al-ukhuwah), amanah (saling percaya) dan sidq (kejujuran). Islam tidak menolak persaingan yang menjadi inti dalam kapitalisme, namun tetap saja persaingan itu harus dilandasi dengan semangat lomba-lomba untuk kebaikan. Persaingan itu sendiri merupakan sunnatullah, untuk itulah Islam menganjurkan persaingan itu diselenggarakan secara sehat dan beretika. Atas dasar inilah ekonomi sangat mementingkan dimensi moral dalam system ekonominya. Penolakan Islam terhadap riba. Demikian juga penolakan Islam terhadap bentuk penipuan (gharar) adalah satu bentuk perlindungan Islam terhadap hak orang lain. Anjuran Islam untuk mengeluarkan zakat, infaq dan sodakoh, adalah suatu perhatian Islam terhadap orang-orang yang tidak mampu.

C. SISTEM PEREKONOMIAN DUNIA

H. Thierry yang mendefinisikan sistem sebagai, "suatu keseluruhan komponen yang saling mempengaruhi, yang tersusun menurut rencana tertentu guna mencapai tujuan tertentu." Dengan demikian sistem ekonomi adalah "sebuah organisasi yang mencakup sejumlah lembaga dan organisasi yang mencakup sejumlah lembaga dan pranata (ekonomi, social, politik, ide) yang bertugas memecahkan masalah-masalah, barang-barang dan jasa apakah yang akan dihasilkan, bagaimana cara barang-barang dan jasa tersebut akan dihasilkan dan bagaimana cara membagi barang-barang dan jasa yang dihasilkan kepada masyarakat. Dalam tabel sistem ekonomi dapat dilihat seperti dibawah ini.

SISTEM ELEMEN-ELEMEN TUJUAN/ SASARAN

Sistem Lembaga-lembaga/ Melaksanakan Ekonomi pranata ekonomi, lembaga politik, ide proses produksi, distribusi dan konsumsi.

Ada beberapa sistem perekonomian di dunia yaitu:

A. Sistem Ekonomi Kapitalis

Monzer Kahf (1978) merumuskan asas falsafah sistem ekonomi Kapitalis tercermin dalam 'laissez faire' dan tangan yang tak terlihat. Ini berarti bahwa tidak boleh ada batasan atau batasan pada manusia. mengejar keuntungannya sendiri dan bahwa jika manusia dibiarkan bebas untuk melakukan apa yang menyenangkan mereka, maka utilitas dari semua individu harmonis. Sistem Ekonomi Kapitalis ini merupakan “sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik pribadi (privat) atas alat-alat produksi dan distribusi (tanah, pabrik, jalan-jalan dan sebagainya) dan pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi- kondisi yang sangat kompetitif. Dari definisi tersebut, sendi-sendi kapitalisme (The Pillars of Capitalism) dapat dilihat dari Pemahaman tentang profit (laba), Pemahaman tentang pasar, Pemahaman tentang kompetisi, Pemahaman tentang kepemilikan pribadi, dan Pemahaman tentang karya dan Kerja. Menurut Winardi dalam bukunya. Kapitalisme Versus Sosialisme, sendi-sendi tersebut dapat dilihat pada:

1. Hak Kepemilikan Pribadi

Kepemilikan pribadi dapat diartikan dengan hak untuk memiliki menggunakan, mengatur, atau membuang/memindah tangankan barang atau tempat tertentu kepada sesuatu yang lain sesuai dengan keinginannya sendiri. Sebagai konsekuensinya, bila seseorang mendapatkan hak kepemilikan pribadi atas suatu benda atau tempat, maka ia juga berhak untuk membatasi atau melarang orang lain menggunakan, mengatur, dan memindah tangankan barang atau tempat tersebut. Singkatnya, kepemilikan pribadi berarti hak untuk menentukan akses orang lain terhadap milik itu dan menentukan akses kita terhadapnya. John Locke (1632-1704) seorang filosof Inggris menyebutkan, kekayaan merupakan hak alamiah, terlepas dari kekuasaan Negara. Pada perkembangan selanjutnya teori hak milik pribadi ini dikembangkan oleh Adam Smith (1723-1790 M) yang membagi hak milik pribadi menjadi dua bagian, hak real dan hak personal. Hak real adalah hak atas barang khusus tertentu. Ini mencakup hak

milik pribadi, hak pakai, hak atas barang gadaian dan warisan. Sedangkan hak personal adalah hak yang dimiliki seseorang dalam hubungan pribadi tertentu yang muncul karena kontrak, semi kontrak, atau ganti rugi.

2. Pasar Bebas

Secara sederhana pasar bebas berarti orang bebas untuk melakukan apa saja secara ekonomis dengan kepemilikan yang secara absolut, tanpa adanya intervensi pemerintah. Menurut Smith pemerintah sedapat mungkin tidak terlalu banyak campur tangan mengatur perekonomian. Baginya biarkan saja perekonomian berjalan dengan wajar tanpa campur tangan pemerintah, nanti akan ada suatu tangan tak terlihat (*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah keseimbangan. Jika banyak campur tangan pemerintah, pasar akan mengalami distorsi yang akan membawa perekonomian pada ketidakefisienan dan ketidakseimbangan.

3. Etos Kerja

Persaingan ini menjadi sebuah keniscayaan karena dapat dilihat melalui seleksi alamiah antara pelaku bisnis yang tangguh dan pelaku bisnis yang buruk. Persaingan kerja juga lahir dari pembagian kerja yang tegas. Bahkan menurut Smith, pertumbuhan ekonomi bisa berjalan selama ada pembagian kerja. Persaingan tersebut dapat mengambil bentuk sebagai berikut, antara para penjual barang-barang yang serupa untuk menarik pembeli, antara pembeli untuk mendapatkan barang-barang yang mereka inginkan, antara pekerja untuk memperoleh pekerjaan, dan antara pihak majikan untuk memperoleh pekerja.

B. Sistem Ekonomi Komunis

Komunisme adalah suatu sistem perekonomian di mana peran pemerintah sebagai pengatur seluruh sumber-sumber kegiatan perekonomian. Setiap orang tidak diperbolehkan memiliki kekayaan pribadi, sehingga nasib seseorang bisa ditentukan oleh pemerintah.

Semua unit bisnis mulai dari yang kecil hingga yang besar dimiliki oleh pemerintah dengan tujuan pemerataan ekonomi dan kebersamaan. Namun tujuan sistem komunis tersebut belum pernah sampai ke tahap yang maju, sehingga banyak negara yang meninggalkan sistem komunisme tersebut. Tata ekonomi serba terpimpin dengan perencanaan produksi dan

pengawasan yang ketat oleh pemerintah pusat ini memang dapat menghindari beberapa kelemahan dari sistem ekonomi serba bebas. Negara-negara komunis ada juga yang mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Negara komunis menjadi negara totaliter, dengan diktatur Partai Komunis, dimana tidak ada demokrasi atau kebebasan lagi. Produksi dan konsumsi berdasarkan motto mereka : from each according to his abilities to each according to his needs. (dari setiap orang sesuai dengan kemampuan, untuk setiap orang sesuai dengan kebutuhan). Walaupun tujuan sosialisme dan komunisme sama, dalam mencapai tujuan tersebut sangat berbeda. Komunisme adalah bentuk paling ekstrim dari sosialisme. Bentuk sistem perekonomian didasarkan atas sistem, dimana segala sesuatu serba dikomando. Begitu juga karena dalam sistem komunisme Negara merupakan penguasa mutlak, perekonomian komunis sering juga disebut sebagai “sistem ekonomi totaliter”, menunjuk pada suatu kondisi sosial dimana pemerintah main paksa dalam menjalankan kebijakan-kebijakannya, meskipun dipercayakan pada asosiasi-asosiasi dalam sistem sosial kemasyarakatan yang ada. Sistem ekonomi totaliter dalam praktiknya berubah menjadi otoriter, dimana sumber-sumber ekonomi dikuasai oleh segelintir elite yang disebut sebagai polit biro yang terdiri dari elite-elite partai komunis. Ekonomi komunis menghapuskan kepilikan pribadi, dan hal ini tidak sesuai dengan tabiat manusia, sebagaimana disadari bahwa dengan menghapus kepemilikan pribadi tidak tertinggal lagi perangsang untuk bekerja keras. Rakyat tidak akan tertarik pada tugas-tugas kolektif, karena mereka sadar bahwa menurut sistem yang berlaku pemerintahlah yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup mereka dan oleh karena itu penambahan usaha dianggap sia-sia, karena usaha-usaha ini tidak menghasilkan tambahan upah bagi mereka.

D. KONSEP DASAR EKONOMI ISLAM

Pandangan Islam terhadap permasalahan ekonomi, termasuk aspek bagaimana Islam memandang tujuan hidup manusia, memahami permasalahan hidup dan ekonomi dan bagaimana Islam memecahkan masalah ekonomi. Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam inilah yang kemudian disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan

menjadi dasar pembentukannya suatu perekonomian Islam. Pada dasarnya setiap manusia selalu menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia, baik secara material maupun spiritual, individual maupun sosial. Namun, dalam praktiknya kebahagiaan multidimensi ini sangat sulit diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya secara komprehensif, keterbatasan dalam menyeimbangkan antar aspek kehidupan, maupun keterbatasan sumber daya yang bisa digunakan untuk meraih kebahagiaan tersebut. Masalah ekonomi hanyalah merupakan satu bagian dari aspek kehidupan yang diharapkan akan membawa manusia kepada tujuan hidupnya. Oleh karena itu, ada tiga hal pokok yang diperlukan untuk memahami bagaimana tujuan hidup. *Falah* sebagai Tujuan Hidup *Falah* berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflahayuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Dalam pengertian literal, *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Istilah *falah* menurut Islam diambil dari kata Alquran, yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material namun justru lebih ditekankan pada aspek spiritual. Dalam konteks dunia, *falah* merupakan konsep yang multi dimensi. Ia memiliki implikasi pada aspek perilaku individual/mikro maupun perilaku kolektif/makro. Untuk kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan). Dengan demikian Ilmu ekonomi mencakup tiga aspek dasar yaitu :

1. Konsumsi

Komoditas apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan *mashlahah*. Masyarakat harus memutuskan komoditas apa yang diperlukan, dalam jumlah berapa dan kapan diperlukan sehingga *mashlahah* dapat terwujud. Pada dasarnya sumber daya dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keinginan dan kebutuhan manusia, jadi terdapat pilihan-pilihan alternatif pemanfaatan sumber daya. Ilmu ekonomi berkewajiban untuk memilih pemanfaatan sumber daya untuk berbagai komoditas yang benar dibutuhkan.

2. Produksi

Bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar masalah tercapai. Masyarakat harus memutuskan siapakan yang akan memproduksi bagaimana teknologi produksi yang digunakan dan bagaimana mengelola sumber daya sehingga masalah dapat terwujud.

3. Distribusi

Bagaimana sumber daya komoditas didistribusikan di masyarakat agar tiap individu dapat mencapai masalah. Masyarakat harus memutuskan siapakah yang berhak mendapat barang dan jasa dengan cara bagaimana setiap masyarakat memiliki kesempatan untuk mendapatkan masalah. Ilmu ekonomi memiliki kewajiban untuk mendistribusikan sumber daya dan pemanfaatannya secara adil sehingga setiap individu dapat merasakan kesejahteraan yang hakiki.

Ketiga aspek konsumsi, produksi, dan distribusi merupakan suatu kesatuan integral untuk mewujudkan masalah kehidupan. Kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi harus menuju pada satu tujuan yang sama, yaitu mencapai masalah yang maksimal bagi umat manusia. Konsumsi harus berorientasi kepada masalah maksimum sehingga tetap menjaga keseimbangan kebutuhan antar individu dan keseimbangan antar aspek kehidupan. Produksi dilakukan secara efisien dan adil sehingga sumber daya yang tersedia bisa mencukupi kebutuhan seluruh umat manusia. Distribusi sumber daya dan output harus dilakukan secara adil dan merata sehingga memungkinkan setiap individu untuk memiliki peluang mewujudkan masalah bagi kehidupannya. Pada akhirnya, apabila masalah dapat tercapai, maka kehidupan manusia yang bahagia, sejahtera di dunia maupun di akhirat atau falah, akan tercapai.

E. FILSAFAT SEBAGAI PONDASI EKONOMI ISLAM

Filsafat ilmu secara umum dapat dipahami dari dua sisi, yaitu sebagai disiplin ilmu dan sebagai landasan filosofis bagi proses keilmuan. Sebagai suatu disiplin ilmu, filsafat ilmu merupakan cabang dari ilmu filsafat yang membicarakan objek khusus, yaitu ilmu pengetahuan yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu hampir sama dengan filsafat pada umumnya. Filsafat ekonomi Islam didasarkan pada konsep triangle, yakni filsafat Tuhan,

manusia (Kosmis) dan alam (kosmos). Kunci filsafat ekonomi Islam terletak pada manusia dengan Tuhan, alam dan manusia lainnya. Dimensi filsafat ekonomi Islam inilah yang membedakan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya (kapitalisme dan sosialisme). Sistem ekonomi kapitalis lebih bersifat individual, sistem ekonomi sosialis memberikan hampir semua tanggung jawab kepada warganya. Sistem ekonomi Islam memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa adil, kebersamaan dan kekeluargaan serta mampu memberikan kesempatan seluas- luasnya kepada setiap pelaku usaha. Filsafat ekonomi Islam memiliki paradigma yang relevan dengan nilai-nilai logis, etis dan estetis yang kemudian difungsionalkan ke tengah tingkah laku ekonomi manusia. Dari filsafat ekonomi ini diturunkan nilai-nilai instrumental sebagai perangkat peraturan permainan (rule of game) suatu kegiatan (Anshari, 1981: 69).

KESIMPULAN

Ekonomi Islam adalah refleksi dari al-qur`an yang berisi norma-norma hukum dan aturan mengenai urusan perekonomian umat manusia yang juga bersumber pada hadis. Kunci filsafat ekonomi Islam terletak pada manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam dan manusia dengan manusia lainnya. Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam inilah yang kemudian disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam. Sistem ekonomi adalah “sebuah organisasi yang mencakup sejumlah lembaga dan organisasi yang mencakup sejumlah lembaga dan pranata (ekonomi, social, politik, ide) yang bertugas memecahkan masalah-masalah, barang-barang dan jasa apakah yang akan dihasilkan, bagaimana cara barang-barang dan jasa tersebut akan dihasilkan dan bagaimana cara membagi barang-barang dan jasa yang dihasilkan kepada masyarakat.

Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang mandiri, oleh karenanya Islam mendorong kehidupan sebagai kesatuan yang utuh dan menolong kehidupan seseorang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, yang individu-individunya saling membutuhkan dan saling melengkapi dalam skema tata sosial karena

manusia adalah entitas individu sekaligus kolektif. Adapun beberapa sistem ekonomi di dunia yaitu , sistem ekonomi kapitalis Monzer Kahf (1978) merumuskan asas falsafah sistem ekonomi Kapitalis tercermin dalam 'laissez faire' dan tangan yang tak terlihat. Ini berarti bahwa tidak boleh ada batasan atau batasan pada manusia sedangkan ekonomi komunis yaitu dalam perekonomiannya pemerintah sangat berperan sebagai pengatur seluruh sumber-sumber kegiatan perekonomian. Setiap orang tidak diperbolehkan memiliki kekayaan pribadi, sehingga nasib seseorang bisa ditentukan oleh pemerintah. Semua unit bisnis mulai dari yang kecil hingga yang besar dimiliki oleh pemerintah dengan tujuan pemerataan ekonomi dan kebersamaan.

Dalam konsep dasar ekonomi islam terdapat tiga hal pokok yang diperlukan untuk memahami bagaimana tujuan hidup. Falah sebagai Tujuan Hidup Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflahayuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Dalam penegertian literal, falah adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Ilmu ekonomi mencakup tiga hal, yang pertama konsumsi yaitu komoditas apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan masalah, yang kedua produksi yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar masalah tercapai dan yang ke tiga distribusi yaitu bagaimana sumber daya komoditas didistribusikan di masyarakat agar tiap individu dapat mencapai masalah. Filsafat ekonomi Islam didasarkan pada konsep triangle, yakni filsafat Tuhan, manusia (Kosmis) dan alam (kosmos). Kunci filsafat ekonomi Islam terletak pada manusia dengan Tuhan, alam dan manusia lainnya. Dimensi filsafat ekonomi Islam inilah yang membedakan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya (kapitalisme dan sosialisme). Sistem ekonomi kapitalis lebih bersifat individual, sistem ekonomi sosialis memberikan hampir semua tanggung jawab kepada warganya. Sistem ekonomi Islam memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa adil, kebersamaan dan kekeluargaan serta mampu memberikan kesempatan seluas- luasnya kepada setiap pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muhamad. 2008. Filsafat Ekonomi Islam. Medan
- Detik.com. Tujuan Ekonomi Syariah, Karakteristik, dan Prinsipnya (detik.com) Herza. 2017. Pemikiran Abdul Mannan Tentang Ekonomi Islam. Vol 3. 1576-3335-1- SM.pdf
- Ibrahim, Azharsyah dkk. 2021. Pengantar Ekonomi Islam. Dapertemen Ekonomi dan keuangan Syariah-Bank Indonesia. Jakarta
- Kompasiana. Filsafat Ekonomi Islam Halaman 2 - Kompasiana.com
- Kompasiana. Menganalisis Prinsip Filsafat Ekonomi Islam dan Konvensional Halaman 1 - Kompasiana.com
- Kompasiana. Perilaku Perekonomian dalam Islam - Kompasiana.com
- Madya. 2003. Sistem Ekonomi Islam. Wahana akademik. Vol 2. AJ_NORMALA ISMAIL WA 03.pdf
- Merdeka. <https://www.merdeka.com/trending/tujuan-ekonomi-islam-dalam-perdagangan-ketahui-agar-tak-salah-arah-klm.html?page=2>
- Muslimin, JM. Filsafat Ekonomi Syariah. Karya Tulis-JM Muslimin 01.pdf
- Stiawan, bambang. Falsafah Ekonomi islam. 75-Article Text-184-1-10-20210125.pdf
- Takhim, Muhamad. 2018. Filsafat Ilmu Ekonomi Islam. Vol IV. 1167-Article Text-2010- 1-10-20200324.pdf